

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu yang semakin pesat, membuat dunia perekonomian dan perkembangan bisnis saat ini juga telah mengalami kemajuan. Dengan berkembangnya dunia perekonomian dan berkembangnya teknologi saat ini, menuntut semua sektor bisnis untuk bekerja lebih efisien guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya dengan menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan yang optimal. Secara umum, setiap perusahaan fokus pada laba. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba (Diaz dan Retnani, 2015:2). Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus dapat menentukan kebijakan yang diterapkan yaitu dengan mengendalikan biaya persediaan.

Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan. Pengendalian dapat digunakan untuk mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya dan mendapatkan laba yang maksimal dalam periode tertentu dan dengan waktu tertentu. Dengan pengendalian yang tepat maka perusahaan dapat menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat, agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanamkan dalam persediaan barang tidak berlebihan (Abdus dan Mujiburrahman, 2018: 48-50).

Perusahaan memerlukan adanya suatu pengendalian terhadap produknya dalam menjaga kualitas serta kuantitasnya, untuk dapat selalu memenuhi permintaan dan kebutuhan terhadap konsumen. Persediaan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, karena memiliki nilai yang cukup besar dan berdampak pada biaya operasi. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Jika jumlah persediaan terlalu besar maka dapat mengakibatkan timbulnya biaya persediaan atau biaya penyimpanan yang tinggi sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Tetapi, jika persediaan terlalu sedikit mempengaruhi resiko kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional produksi, penundaan pendapatan atau bahkan dapat mengakibatkan hilangnya pelanggan. Persediaan merupakan bagian vital dari suatu bisnis, persediaan bukan hanya perlu untuk kegiatan operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan (Heizer, 2015:180). Karena itu, pasokan bahan baku harus selalu dalam kondisi optimal. Untuk mengoptimalkan persediaan, diperlukan manajemen persediaan yang baik.

Pengawasan persediaan merupakan hal yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan dan berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi proses produksi perusahaan. Pada dasarnya perusahaan melakukan pengendalian bahan baku dengan tujuan akhir adalah menekan biaya operasional dan mengoptimalkan laba yang diperoleh. Dalam merencanakan dan mengendalikan bahan baku harus dijalankan dengan tepat dan baik, sehingga kegiatan proses produksi tidak terganggu dan tidak membutuhkan investasi yang berlebihan, maka harus dihitung berapa

banyak komoditas yang akan diperoleh dalam periode akuntansi tertentu, berapa jumlah bahan baku yang akan dibeli setiap melakukan pemesanan, dan bagaimana kuantitas minimum dan maksimum yang diperlukan dalam suatu stok pengaman (*safety stock*), sehingga perusahaan terhindar dari proses produksi yang macet, akibat pasokan bahan baku yang tertunda, atau kelebihan biaya yang mengakibatkan jumlah persediaan bahan baku berlebihan. Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan retail adalah tidak akuratnya dalam menentukan jumlah persediaan atau salah dalam perhitungan manual dimana terjadi kelebihan persediaan (persediaan lebih dari pada yang dibutuhkan) atau kekurangan persediaan (persediaan kurang dari apa yang dibutuhkan) (Russel & Taylor, 2014:423).

Untuk mengontrol hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekurangan persediaan bahan baku, kelebihan persediaan bahan baku atau cara meminimalkan biaya persediaan agar perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh. Ada beberapa metode pengendalian persediaan, salah satunya adalah: metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT). *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan sejumlah barang yang diperoleh dengan biaya yang rendah, artinya setiap kali perusahaan melakukan pembelian terhadap bahan baku, biaya untuk memperoleh bahan baku tersebut dapat diminimalkan (V. Wiratna, 2017:203). Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi ukuran pesanan tetap yang dapat meminimalkan jumlah biaya tahunan untuk menyimpan persediaan dan memesan persediaan. Penggunaan metode ini, juga mampu meminimalisirkan terjadinya *out of stock* sehingga kegiatan proses

produksi tidak terhambat dan mampu mewujudkan efisiensi biaya persediaan bahan baku. Selain itu, dengan metode EOQ ini perusahaan dapat menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *Re-Order Point* (ROP).

*Re-Order Point* (ROP) menurut Heizer & Render (2015:163) adalah tingkat (titik) persediaan dimana tindakan harus diambil untuk mengisi kembali persediaan barang. Tingkat (titik) persediaan adalah batas minimal dilakukannya pemesanan kembali terhadap bahan baku yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan resiko persediaan habis selama waktu tenggat bahan baku sampai di Gudang. Batas tersebut juga harus memperhatikan jumlah persediaan stok pengaman (*safety stock*). Selain memperhatikan stok pengaman (*safety stock*), batas pemesanan kembali juga harus memperhatikan jumlah pemakaian bahan baku selama masa tunggu (*lead time*). Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kemungkinan, penumpukan bahan baku di Gudang. Sehingga bahan baku dapat digunakan secara optimal dan efisien.

Sedangkan, *Just In Time* (JIT) merupakan sebuah sistem pemrosesan yang sangat terkoordinasi dimana barang bergerak melalui sistem dan jasa dilakukan tepat pada saat dibutuhkan (William J. Stevenson dan Sum Chee Choung, 2014:343). Metode pengendalian ini dapat meminimalkan persediaan sampai serendah mungkin dan menekan biaya persediaan sampai dengan (0). *Just In Time* (JIT) merupakan integrasi dari serangkaian aktivitas desain untuk mencapai produksi *volume* tinggi dengan menggunakan minimum persediaan untuk bahan baku, *Work In Process*, dan produk jadi. Konsep dasar dari sistem *Just In Time* (JIT) adalah memproduksi produk yang diperlukan, pada waktu

dibutuhkan oleh pelanggan, dalam jumlah sesuai kebutuhan pelanggan, pada setiap tahap proses dalam sistem produksi dengan cara yang paling ekonomis atau paling efisien melalui eliminasi pemborosan (*waste elimination*) dan perbaikan terus-menerus (*continuous process improvement*) (Rizka, Hufron, Khoirul, 2018: 85).

D'Journal Coffee adalah salah satu kedai kopi yang mempunyai menu kopi dengan cita rasa kopi nusantara, yang salah satu outletnya berada di Pakuwon Mall Surabaya. Konsumen atau penikmatnya sangat banyak, dan tersebar diberbagai daerah. Dalam pencatatan mengenai persediaan, kedai kopi ini tidak menggunakan metode yang terstruktur, sehingga terdapat masalah mengenai jumlah persediaan bahan baku. Dan dalam merencanakan pemesanan bahan baku, kedai kopi ini berdasarkan peramalan kebutuhan dimasa yang akan datang sehingga ada saatnya terjadi kesalahan peramalan yang mengakibatkan penumpukan bahan baku di Gudang penyimpanan dan bahan baku tersebut tidak dapat diolah, hal ini menyebabkan kerugian pada biaya persediaan.

Dengan adanya permasalahan yang melatar belakangi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian di D'Journal Coffee yang bertempat di Pakuwon Mall Surabaya. Dengan diterapkannya metode pengendalian persediaan *Economic Oder Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT), diharapkan melalui metode ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan dan perusahaan mendapatkan laba yang optimal serta dapat mencegah timbulnya biaya-biaya yang merugikan perusahaan karena manajemen persediaan yang kurang baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan perlu adanya pengendalian bahan baku agar proses produksi tetap lancar dan biaya produksi yang dikeluarkan tidak membengkak serta bahan baku lebih terjamin kualitasnya. Masalah penentuan besar kecilnya jumlah persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena jumlah dan biaya persediaan mempunyai pengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan pengendalian biaya persediaan berdasarkan kebijakan D'Journal Coffee, metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dan metode *Just In Time* (JIT)?
2. Bagaimana perbandingan antara kebijakan D'Journal Coffee, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Just In Time* (JIT) terhadap efisiensi pengendalian biaya persediaan?
3. Metode pengendalian yang manakah yang paling tepat diterapkan oleh D'Journal Coffee bila di tinjau dari aspek efisiensi biaya persediaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu membandingkan metode pengendalian persediaan yang telah dilakukan D'Journal Coffee dengan dua metode pengendalian persediaan lain, yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT). Secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa perhitungan pengendalian biaya persediaan berdasarkan kebijakan D'Journal Coffee, metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dan metode *Just In Time* (JIT).
2. Mendeskripsikan dan menganalisa perbandingan antara kebijakan D'Journal Coffee, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Just In Time* (JIT) terhadap efisiensi pengendalian biaya persediaan.
3. Mendeskripsikan metode pengendalian yang tepat dan dapat di terapkan oleh D'Journal Coffee bila di tinjau dari aspek efisiensi biaya persediaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaatnya ditulis dalam 3 aspek, yaitu:

1. Secara aspek akademis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk diterapkan pada lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi dalam hal mengimplementasikan metode EOQ dan JIT terhadap pengendalian biaya persediaan.
2. Secara aspek pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pemikiran yang berguna bagi para akuntan dalam mengimplementasikan metode EOQ dan JIT sebagai upaya meningkatkan efisiensi biaya yang dikeluarkan.

3. Secara aspek praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, menambah wawasan mengenai pengendalian biaya persediaan secara efisien guna memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ataupun *Just In Time* (JIT).

Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan efisiensi pengendalian biaya persediaan guna memperoleh laba yang maksimal. Serta, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai efisiensi pengendalian biaya persediaan.